

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI PADA IBU HAMIL: LITERATURE REVIEW

Ina Nurmayanti^{1*}, Lia Novianty², Fanny Sukmasari¹

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, Indonesia

²Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, Indonesia

* Corresponding Author: ina.nurmayanti22@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 02-09-2026

Revised: 12-09-2026

Accepted: 02-10-2026

Available online: 10-10-2026

Kata Kunci:

Ibu Hamil, Pengetahuan, Triple Eliminasi

Keywords:

Knowledge, Pregnant Women, Triple Elimination

ABSTRAK

Triple eliminasi merupakan program kesehatan nasional yang bertujuan mencegah penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak melalui pemeriksaan skrining selama kehamilan. Meskipun telah menjadi bagian dari pelayanan antenatal terpadu, cakupan pemeriksaan triple eliminasi di Indonesia masih belum mencapai target yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil melalui pendekatan *literature review*. Penelusuran literatur dilakukan melalui database Google Scholar dan Garuda dengan kriteria artikel penelitian original berdesain *cross sectional* yang

dipublikasikan tahun 2023–2026. Sebanyak sepuluh artikel dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif naratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengetahuan, sumber informasi, motivasi, dan sikap ibu hamil merupakan faktor yang paling konsisten berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi. Dukungan suami, peran tenaga kesehatan, akses layanan kesehatan, serta karakteristik sosiodemografi juga memiliki hubungan terhadap pelaksanaan pemeriksaan, meskipun hasilnya bervariasi antarwilayah. Penguatan edukasi kesehatan, peningkatan keterlibatan keluarga, dan optimalisasi peran tenaga kesehatan diperlukan untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil secara merata dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Triple elimination is a national health program aimed at preventing the mother-to-child transmission of HIV, syphilis, and hepatitis B through screening during pregnancy. Although integrated into antenatal care services, triple elimination screening coverage in Indonesia has not yet met established targets. This study aims to analyze factors associated with triple elimination screening among pregnant women using a literature review approach. Literature searches were conducted via the Google Scholar and Garuda databases, focusing on original cross-sectional research articles published between 2023 and 2026. Ten articles were analyzed using a descriptive-narrative approach. The findings indicate that pregnant women's knowledge, sources of information, motivation, and attitudes are the factors most consistently associated with triple elimination screening. Husband support, the role of healthcare workers, access to health services, and sociodemographic characteristics are also linked to screening uptake, although results vary across regions. Strengthening health education, increasing family involvement, and optimizing the role of healthcare workers are essential to improving triple elimination screening coverage among pregnant women in an equitable and sustainable manner.



PENDAHULUAN

Program triple eliminasi merupakan salah satu strategi kesehatan nasional yang bertujuan memutus rantai penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak melalui deteksi dini selama masa kehamilan. Penularan ketiga penyakit tersebut dapat terjadi secara vertikal selama kehamilan, persalinan, maupun menyusui sehingga pemeriksaan skrining pada ibu hamil menjadi komponen penting dalam pelayanan antenatal terpadu. World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemeriksaan HIV, sifilis, dan hepatitis B sebagai bagian dari standar pelayanan antenatal untuk mencegah dampak buruk terhadap ibu dan bayi. Pemerintah Indonesia juga mengadopsi strategi tersebut melalui kebijakan nasional dengan menetapkan target cakupan pemeriksaan triple eliminasi bagi seluruh ibu hamil (Anes et al., 2023; Indriani et al., 2024).

Meskipun program triple eliminasi telah diterapkan secara nasional, pelaksanaan pemeriksaan pada ibu hamil masih menghadapi berbagai kendala. Rendahnya cakupan pemeriksaan menunjukkan bahwa tidak seluruh ibu hamil memanfaatkan layanan skrining yang telah tersedia. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari individu maupun lingkungan sosial ibu hamil. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor utama yang berhubungan dengan keputusan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki pemahaman lebih tinggi mengenai manfaat pemeriksaan dan risiko penularan penyakit dari ibu ke anak (Rachmadyanti et al., 2025; Hidayah et al., 2026).

Selain pengetahuan, faktor psikososial seperti sumber informasi, motivasi, dan sikap juga berperan dalam membentuk perilaku pemeriksaan triple eliminasi. Paparan informasi kesehatan yang memadai dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya skrining, sedangkan motivasi yang kuat dapat mendorong ibu untuk melakukan pemeriksaan secara mandiri (Novita, 2025). Penelitian Anes et al. (2023) menunjukkan bahwa sumber informasi dan motivasi memiliki hubungan signifikan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. Sikap positif terhadap pemeriksaan juga terbukti meningkatkan kecenderungan ibu hamil untuk mengikuti program skrining secara rutin (Istawati et al., 2023).

Faktor dukungan sosial dan pelayanan kesehatan turut menjadi aspek penting dalam keberhasilan program triple eliminasi. Dukungan suami, dukungan keluarga, serta peran

tenaga kesehatan dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan. Penelitian Indriani et al. (2024) menemukan bahwa dukungan suami dan peran tenaga kesehatan berhubungan signifikan dengan pemeriksaan triple eliminasi, bahkan peran tenaga kesehatan menjadi faktor dominan dalam meningkatkan kepatuhan pemeriksaan. Temuan serupa juga menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan tenaga kesehatan memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan keterlibatan ibu hamil terhadap pelayanan skrining (Sari et al., 2026; Alya et al., 2025).

Selain faktor individu dan dukungan sosial, karakteristik sosiodemografi seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan juga dilaporkan berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi (Sinuhaji et al., 2025). Ibu hamil dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menerima informasi kesehatan, sedangkan faktor usia dan pekerjaan dapat memengaruhi pengalaman serta akses terhadap layanan kesehatan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda antarwilayah, sehingga pengaruh faktor sosiodemografi terhadap pemeriksaan triple eliminasi masih bersifat kontekstual (Astuti & Harsida, 2025; Apriani, 2025; Indriani et al., 2024).

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi pemeriksaan triple eliminasi tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu aspek tertentu, melainkan merupakan kombinasi faktor individu, sosial, dan sistem pelayanan kesehatan. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada wilayah tertentu sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola determinan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di berbagai wilayah Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang dapat mengintegrasikan berbagai hasil penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil melalui pendekatan *literature review*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian *literature review* dengan pendekatan naratif yang bertujuan menganalisis serta mensintesis temuan dari berbagai artikel penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil, disusun berdasarkan interpretasi literatur melalui kerangka kerja PICO, yaitu Populasi (P) ibu hamil, Intervensi/paparan (I) pengetahuan, sumber informasi, motivasi, sikap, dukungan keluarga, dukungan suami, peran tenaga kesehatan, akses layanan, serta

karakteristik sosiodemografi, Perbandingan (C) antarwilayah penelitian di berbagai provinsi Indonesia, dan Hasil (O) pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. Proses penelusuran dan seleksi artikel pada kajian ini menggunakan metode kajian literatur sistematis lewat pendekatan *preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses* (PRISMA).

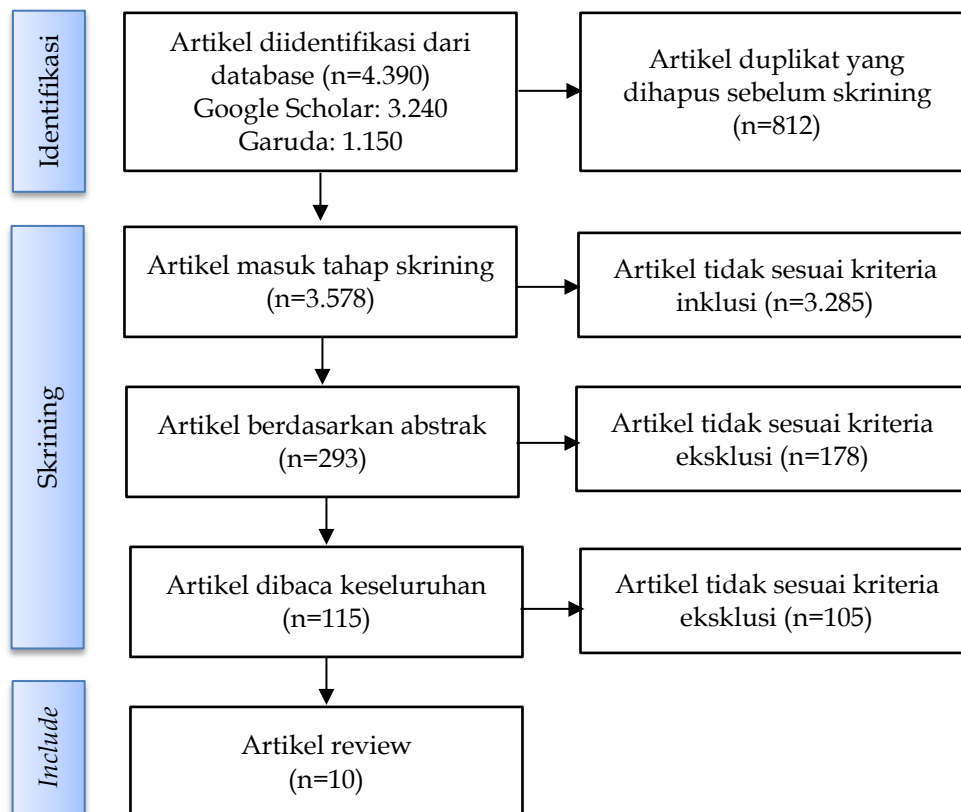
Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah artikel penelitian original berdesain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dipublikasikan antara tahun 2023 hingga 2026, bertuliskan bahasa Indonesia maupun Inggris, serta menyediakan teks lengkap yang mencakup abstrak, pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan. Artikel yang dikeluarkan dari kajian ini meliputi artikel ulasan literatur, *meta-analysis*, opini, artikel yang tidak membahas secara spesifik pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di wilayah Indonesia, serta artikel yang tidak mencantumkan nilai signifikansi statistik secara jelas.

Strategi pencarian literatur dilakukan dengan menelusuri dua basis data elektronik, yaitu *Google Scholar* dan *Garuda*, menggunakan kata kunci "triple eliminasi", "ibu hamil", "faktor yang berhubungan", serta padanan istilah dalam bahasa Inggris yaitu *triple elimination*, *pregnant women*, dan *associated factors*. Proses seleksi dilakukan secara bertahap sesuai alur PRISMA, mulai dari tahap identifikasi, penyaringan (*screening*), hingga penetapan artikel yang direview (*include*).

Proses seleksi artikel pada kajian *literature review* ini disajikan dalam bentuk diagram alir PRISMA berikut, yang menggambarkan secara rinci tahapan identifikasi artikel dari basis data, proses penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, hingga penetapan artikel akhir yang memenuhi kriteria untuk direview.

Berdasarkan diagram alir PRISMA di atas, pencarian awal pada dua basis data elektronik menghasilkan sebanyak 4.390 artikel, terdiri atas 3.240 artikel dari *Google Scholar* dan 1.150 artikel dari *Garuda*. Setelah dilakukan penghapusan duplikat sebanyak 812 artikel, tersisa 3.578 artikel yang masuk ke tahap skrining. Pada tahap ini, sebanyak 3.285 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai kriteria inklusi, menyisakan 293 artikel yang diseleksi berdasarkan judul dan abstrak. Setelah 178 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria eksklusi, sebanyak 115 artikel dibaca secara keseluruhan (*full text*), kemudian 105 artikel di antaranya dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria eksklusi yang ditetapkan. Pada akhir proses seleksi, diperoleh sepuluh artikel penelitian original berdesain *cross sectional* yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dinilai representatif untuk dianalisis secara deskriptif naratif dalam kajian *literature review* ini. Pada akhir proses seleksi, diperoleh sepuluh artikel penelitian utama yang memenuhi seluruh kriteria

inklusi dan dinilai representatif untuk dianalisis secara deskriptif kualitatif dalam kajian literature review ini, sebagaimana tersaji pada **Tabel 1**.



Gambar 1. Diagram alir Prisma

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Ringkasan sepuluh jurnal utama mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil (n=10)

Penulis (Tahun)	Judul & Lokasi	Metode	Temuan Utama
Anes et al. (2023)	Faktor yang memengaruhi ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Maripi, Manokwari, Papua Barat	Observasional analitik, <i>sampling jenuh</i> , <i>chi square</i>	Pengetahuan ($p=0,046$), sumber informasi ($p=0,000$), motivasi ($p=0,001$) berhubungan signifikan; dukungan keluarga tidak ($p=1,000$)
Rachmadyanti et al. (2025)	Hubungan pengetahuan tentang triple eliminasi pada kehamilan trimester I, UPTD Puskesmas Baros	Deskriptif kuantitatif, <i>cross sectional</i> , $n=60$, <i>purposive sampling</i>	Pengetahuan berhubungan signifikan ($p=0,001$) dengan pemeriksaan triple eliminasi
Astuti (2025)	Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di	Observasional analitik, <i>cross sectional</i> , $n=58$	Pengetahuan ($p=0,012$), usia ($p=0,003$), pendidikan ($p=0,002$),

Bida (2024)	Puskesmas Karawang Faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Abepantai	Batujaya, yang dengan triple	<i>purposive sampling</i> Kuantitatif, <i>cross sectional</i> , n=67, <i>accidental sampling</i> , <i>chi-square</i> & <i>fisher's exact</i>	pekerjaan (p=0,001) berhubungan signifikan Pengetahuan signifikan (p=0,013; RP=7,50); dukungan keluarga & akses tidak signifikan (p=1,000)
Indriani et al. (2024)	Analisis faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi, Dinkes Lampung Tengah	yang dengan triple	Kuantitatif <i>cross sectional</i> , n=192, <i>proportional sampling</i> ; univariat/bivariat/multivariat	Pengetahuan (p=0,009), akses (p=0,001), peran nakes (p=0,000), dukungan suami (p=0,001) signifikan; peran petugas dominan (OR=3,3417)
Sari et al. (2026)	Faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi di Desa Kungkai, Puskesmas Bangko	yang dengan triple	Survei analitik <i>cross sectional</i> , n=32 (total populasi), <i>chi-square</i>	Persepsi, dukungan keluarga, dan peran nakes seluruhnya signifikan
Hidayah et al. (2026)	Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan triple eliminasi, Puskesmas Payung Sekaki, Pekanbaru		Kuantitatif <i>cross sectional</i> , n=54, <i>consecutive sampling</i> , <i>chi-square</i>	Pengetahuan dan sikap berhubungan signifikan (p=0,000)
Apriani (2025)	Faktor yang memengaruhi pemeriksaan screening triple eliminasi, UPT Puskesmas Kasui, Way Kanan	yang	Survei analitik, <i>case control</i> , n=88, <i>total sampling</i> , <i>chi-square</i>	Umur (p=0,032), pendidikan (p=0,010), pekerjaan (p=0,019) berhubungan signifikan
Istawati et al. (2023)	Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan triple eliminasi, Puskesmas Payung Sekaki, Pekanbaru		Kuantitatif <i>cross sectional</i> , n=32, <i>total sampling</i> , <i>chi-square</i>	Pengetahuan (p=0,004) dan sikap (p=0,001) berhubungan signifikan
Alya (2025)	Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Suak Ribee. Cakupan tahun 2024 hanya 80 dari 272 ibu hamil (29%) yang menjalani pemeriksaan	yang	Kuantitatif, survei analitik, <i>cross sectional</i> , n=73 dari populasi 272, <i>accidental sampling</i> ; analisis univariat, bivariat (<i>chi-square</i>), multivariat (regresi logistik)	Pengetahuan, pendidikan, sikap, dan dukungan tenaga kesehatan berhubungan signifikan; peran tenaga kesehatan merupakan faktor paling dominan (OR=12,937; p=0,002)

Berdasarkan Sintesis terhadap sepuluh artikel penelitian yang dikaji, secara umum seluruh studi menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis hubungan antara berbagai faktor determinan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. Lokasi penelitian tersebar di berbagai wilayah Indonesia, mulai dari Papua Barat, Papua, Riau, Jambi, Lampung, Jawa Barat, hingga Kalimantan Barat, dengan jumlah sampel yang bervariasi antara tiga puluh dua hingga seratus sembilan puluh dua responden ibu hamil. Variasi lokasi dan karakteristik populasi tersebut memperkaya gambaran mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi di berbagai konteks sosial budaya masyarakat Indonesia. Meskipun demikian, terdapat kesamaan pola pada sebagian besar temuan, terutama terkait peran sentral pengetahuan ibu hamil sebagai determinan utama yang secara konsisten berhubungan signifikan dengan keputusan untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi pada hampir seluruh wilayah penelitian yang dikaji dalam artikel *literature review* ini secara menyeluruh.

Faktor pengetahuan ibu hamil merupakan variabel yang paling konsisten berhubungan signifikan dengan pemeriksaan triple eliminasi di antara kesepuluh artikel yang dikaji. Penelitian Anes et al. (2023) menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan triple eliminasi ($p=0,046$), sementara Rachmadyanti et al. (2025) melaporkan nilai p sebesar 0,001. Astuti (2025) turut menemukan hubungan signifikan ($p=0,012$), demikian pula Bida (2024) yang menemukan risiko tujuh setengah kali lebih tinggi pada ibu hamil berpengetahuan kurang ($p=0,013$). Indriani (2024) dan Hidayah (2026) juga melaporkan hubungan yang signifikan, dengan nilai p masing-masing sebesar 0,009 dan 0,000. Temuan serupa turut dilaporkan oleh Alya (2025) di Puskesmas Suak Ribee, yang menemukan pengetahuan berhubungan signifikan dengan pemeriksaan triple eliminasi. Konsistensi temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan menjadi fondasi utama dalam membentuk kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan diri. Tanpa pemahaman yang cukup, ibu hamil cenderung menganggap pemeriksaan tidak mendesak, terutama apabila tidak merasakan gejala fisik apa pun selama kehamilan.

Selain pengetahuan, sumber informasi dan motivasi ibu hamil turut menjadi faktor penting yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi. Penelitian Anes et al. (2023) menemukan bahwa sumber informasi berhubungan sangat signifikan ($p=0,000$) dan motivasi juga berhubungan signifikan ($p=0,001$) dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Maripi. Ibu hamil yang memperoleh informasi dari berbagai sumber, baik tenaga kesehatan, media cetak, maupun media elektronik, cenderung memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manfaat pemeriksaan ini.

Motivasi internal yang kuat, yang biasanya terbentuk dari pemahaman risiko penularan penyakit kepada bayi, mendorong ibu hamil untuk secara proaktif mendatangi fasilitas kesehatan tanpa harus menunggu anjuran berulang dari tenaga kesehatan setempat di wilayah tempat tinggalnya. Selain itu, keterpaparan terhadap media promosi kesehatan seperti poster, *leaflet*, maupun konten digital turut berkontribusi dalam membentuk motivasi ibu hamil untuk memeriksakan diri secara mandiri tanpa perlu didorong secara terus-menerus oleh petugas kesehatan setempat.

Sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi juga ditemukan berhubungan signifikan dalam beberapa penelitian yang dikaji. Hidayah (2026) menemukan hubungan yang sangat signifikan antara sikap dengan pemeriksaan triple eliminasi ($p=0,000$) di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru, sejalan dengan temuan Istawati et al. (2023) yang juga meneliti lokasi serupa dan menemukan hubungan signifikan antara sikap dengan pemeriksaan triple eliminasi ($p=0,001$). Sikap positif ibu hamil terhadap program ini umumnya terbentuk dari pemahaman yang baik mengenai manfaat pemeriksaan serta pengalaman positif ketika berinteraksi dengan tenaga kesehatan selama kunjungan antenatal. Sebaliknya, sikap negatif sering kali muncul akibat kekhawatiran terhadap kemungkinan hasil pemeriksaan yang reaktif serta stigma sosial yang melekat pada penyakit menular seksual di lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal ibu hamil. Pembentukan sikap positif ini memerlukan pendekatan komunikasi yang tidak menghakimi dari tenaga kesehatan, sehingga ibu hamil merasa nyaman dan tidak takut untuk mengikuti seluruh rangkaian pemeriksaan triple eliminasi hingga tuntas.

Berbeda dengan faktor pengetahuan yang konsisten signifikan, faktor dukungan keluarga menunjukkan hasil yang bervariasi antarpelitian. Anes et al. (2023) menemukan bahwa dukungan keluarga tidak berhubungan signifikan dengan pemeriksaan triple eliminasi ($p=1,000$), demikian pula temuan Bida (2024) yang juga melaporkan hasil tidak signifikan ($p=1,000$) untuk variabel yang sama. Namun demikian, Sari (2026) justru menemukan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan pemeriksaan triple eliminasi di Desa Kungkai wilayah kerja Puskesmas Bangko. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku pemeriksaan triple eliminasi sangat bergantung pada konteks sosial budaya serta struktur keluarga yang berlaku di masing-masing wilayah penelitian tersebut. Pada masyarakat dengan struktur keluarga besar dan keterlibatan anggota keluarga yang tinggi dalam pengambilan keputusan kesehatan, dukungan keluarga cenderung berperan lebih dominan, sedangkan pada masyarakat perkotaan yang lebih individualistik, peran ini dapat tergantikan oleh

sumber dukungan lain seperti tenaga kesehatan maupun media informasi kesehatan yang tersedia secara daring.

Dukungan suami dan peran tenaga kesehatan ditemukan sebagai faktor yang secara signifikan berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada beberapa penelitian yang dikaji. Indriani et al. (2024) menemukan bahwa dukungan suami ($p=0,001$) dan peran petugas kesehatan ($p=0,000$) berhubungan signifikan, dengan peran petugas kesehatan menjadi faktor paling dominan berdasarkan analisis multivariat ($OR=3,3417$). Sari (2026) turut menemukan bahwa peran tenaga kesehatan berhubungan signifikan dengan pemeriksaan triple eliminasi di wilayah penelitiannya. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, motivasi, serta dukungan emosional kepada ibu hamil memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong keberhasilan program triple eliminasi di tingkat pelayanan kesehatan dasar seperti puskesmas. Dukungan suami yang konsisten, misalnya dengan mengantarkan istri saat kunjungan antenatal dan turut mendengarkan penjelasan tenaga kesehatan, dapat memperkuat rasa aman dan kepercayaan diri ibu hamil dalam menjalani seluruh rangkaian pemeriksaan triple eliminasi tanpa rasa cemas berlebihan.

Faktor akses terhadap layanan kesehatan turut dikaji dalam beberapa penelitian, meskipun hasilnya tidak seluruhnya konsisten menunjukkan hubungan yang signifikan. Indriani et al. (2024) menemukan bahwa akses berhubungan signifikan dengan pemeriksaan triple eliminasi ($p=0,001$), sementara Bida (2024) justru menemukan bahwa akses tidak berhubungan signifikan ($p=1,000$) pada penelitian di Puskesmas Abepantai. Perbedaan hasil ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh perbedaan kondisi geografis dan infrastruktur transportasi antarwilayah penelitian. Wilayah dengan jarak tempuh yang jauh dan medan yang sulit cenderung menghadapi hambatan akses yang lebih besar dibandingkan wilayah perkotaan dengan fasilitas kesehatan yang lebih mudah dijangkau oleh ibu hamil sehari-hari. Ketersediaan sarana transportasi umum, biaya perjalanan, serta jarak tempuh menuju fasilitas kesehatan menjadi pertimbangan penting bagi ibu hamil, terutama yang tinggal di wilayah pedesaan atau kepulauan dengan keterbatasan infrastruktur, sehingga peningkatan akses layanan menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan triple eliminasi secara merata.

Faktor sosiodemografi seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu hamil juga menunjukkan hasil yang beragam antarpenelitian. Astuti (2025) menemukan bahwa usia ($p=0,003$), pendidikan ($p=0,002$), dan pekerjaan ($p=0,001$) seluruhnya berhubungan signifikan dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi. Apriani (2025) turut menemukan hubungan signifikan pada ketiga variabel tersebut, yaitu umur ($p=0,032$),

pendidikan ($p=0,010$), dan pekerjaan ($p=0,019$). Namun, Indriani et al. (2024) justru menemukan bahwa pendidikan dan pekerjaan tidak berhubungan signifikan dengan pemeriksaan triple eliminasi di wilayah penelitiannya (Indriani et al., 2024). Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor sosiodemografi terhadap perilaku pemeriksaan triple eliminasi bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi secara seragam di seluruh wilayah Indonesia. Ibu hamil dengan usia yang lebih matang cenderung memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya yang membentuk kesadaran lebih baik, sementara ibu hamil dengan pendidikan tinggi umumnya lebih mudah mencerna informasi kesehatan yang kompleks, sehingga kombinasi faktor sosiodemografi ini perlu dipertimbangkan secara bersamaan dalam merancang intervensi kesehatan yang tepat sasaran bagi setiap kelompok ibu hamil.

Secara keseluruhan, sintesis kesepuluh artikel ini memperkuat temuan pada kajian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pengetahuan, dukungan sosial, dan peran tenaga kesehatan sebagai determinan utama pemeriksaan triple eliminasi. Hal ini sejalan dengan temuan Sinaga et al. (2025), Sude et al. (2024), Wulandari et al. (2026), dan Akila et al. (2024) yang juga menekankan peran krusial pengetahuan, dukungan suami, serta tenaga kesehatan dalam mendorong kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di berbagai wilayah Indonesia. Konsistensi temuan lintas penelitian ini menegaskan perlunya intervensi edukasi yang terintegrasi sejak masa antenatal, melibatkan keluarga, suami, dan tenaga kesehatan secara bersamaan untuk mengoptimalkan cakupan program triple eliminasi secara nasional. Sinergi antara peningkatan pengetahuan, penguatan dukungan sosial, serta perbaikan akses layanan kesehatan diharapkan mampu mendorong pencapaian target eliminasi penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak secara lebih optimal di masa mendatang, sejalan dengan komitmen global maupun nasional dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi baru lahir.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil sintesis terhadap sepuluh artikel penelitian yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, meliputi pengetahuan, sumber informasi, motivasi, sikap, dukungan keluarga, dukungan suami, peran tenaga kesehatan, akses layanan kesehatan, serta karakteristik sosiodemografi seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan. Faktor pengetahuan menjadi determinan yang paling konsisten berhubungan dengan pemeriksaan *triple eliminasi* di berbagai wilayah penelitian, sedangkan pengaruh dukungan keluarga dan akses layanan kesehatan menunjukkan variasi berdasarkan kondisi sosial dan

geografis masing-masing wilayah. Peran tenaga kesehatan dan dukungan suami juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal serta mengembangkan kajian dengan variabel tambahan seperti dukungan lingkungan kerja dan literasi digital kesehatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Akila, N., Mahmud, N. U., & Sartika. (2024). Determinan perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi (HIV, sifilis, hepatitis B) di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 5(5), 708–716. <https://doi.org/10.33096/woph.v5i5.1982>
- Alya, M., Farisnih, T. N., Kusumawardani, E. F., Fera, D., & Paradhiba, M. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Suak Ribee. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6, 9897–9910.
- Anes, C. C., Bouway, D. Y., Asriati, Tutuop, K. L., Yufua, A. R., & Pariaribo, K. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Jurnal Kesehatan*, 16(3), 291–300. <https://doi.org/10.23917/jk.v16i3.2688>
- Apriani, D. P. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan screening triple eliminasi (HIV/AIDS, sifilis dan hepatitis B) pada ibu hamil. *Jurnal Inovasi dan Pengembangan Ilmu Kesehatan*, 1(2), 12–25.
- Astuti, D., & Harsida. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Batujaya Kabupaten Karawang. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 5(2), 656–666. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i2.16686>
- Bida, F. Y. (2024). Faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple elimination pada ibu hamil di Puskesmas Abepantai. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 11(2), 90–98. <https://doi.org/10.29406/jkmk.v11i2.6703>
- Hidayah, N., Sarlis, N., & Hartati, S. (2026). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. *Journal of Midwifery Sempena Negeri*, 6(1), 23–29.
- Indriani, R. F., Adyas, A., Arisandi, W., Noviansyah, & Karyus, A. (2024). Analisis faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 13(1), 95–104. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v13i1.355>
- Istawati, R., Angrainy, R., & Putri, M. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru tahun 2023. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 10578–10588.
- Novita. (2025). Peran pengetahuan, motivasi dan sumber informasi dalam kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Betung. *Gorontalo Journal Health and Science Community*, 9(3).

- Rachmadyanti, D., Utami, T., & Novryanthi, D. (2025). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi terhadap pemeriksaan triple eliminasi pada kehamilan trimester I. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 16(1), 41–46. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v16i01.1499>
- Sari, E. M., Novidha, D. H., & Saraswati, P. (2026). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Desa Kungkai wilayah kerja Puskesmas Bangko. 1(1), 48–56. <https://doi.org/10.1002/loi2.70122>
- Sinuhaji, L. N., Sinaga, R., Azizah, N., Yun, D. C., & Adelia, M. (2025). Hubungan perilaku ibu hamil terhadap pemanfaatan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Kuala Bangka Kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2022. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 3(2), 183–191.
- Sude, E. V., Bouway, D. Y., Yufuai, A. R., Hasmi, H., Ayomi, M. B., & Nurdin, M. A. (2024). Kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Waena. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 6(2), 71–80. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v6i2.22048>
- Wulandari. (2026). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam program triple eliminasi di Posyandu Desa Sukamanah tahun 2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12, 59–70.